



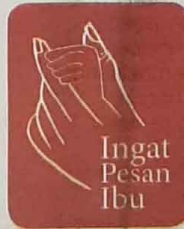
► LIBUR PANJANG AKHIR PEKAN

Protokol Kesehatan Diperketat

Abdul Hamid Razak,
Catur Dwi Janati, & Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

SLEMAN—Masyarakat diminta memperketat pelaksanaan protokol kesehatan (prokes) menyikapi cuti bersama dan libur panjang memperingati hari Maulid Nabi Muhammad SAW mulai Rabu (28/10) besok.

Bupati Sleman, Sri Purnomo, mengatakan selama masa pandemi Covid-19 masyarakat wajib mengantisipasi risiko penyebaran Covid-19. Khususnya di entitas pariwisata seperti objek kunjungan wisata, hotel, restoran, kafe serta fasilitas pendukung lainnya. Dia menilai ketepatan dan kedisiplinan penerapan prokes di entitas pariwisata menjadi salah satu pertimbangan pengunjung datang. Sri mengingatkan agar pelaku wisata tetap secara konsisten menerapkan protokol kesehatan.



“Selama ini, sudah secara terus menerus disampaikan kepada para pelaku wisata sebelum kembali operasional di masa pandemi Covid-19, untuk melakukan simulasi dan verifikasi terkait dengan penerapan prokes Covid-19. Verifikasi dan rekomendasi ini untuk memberikan jaminan rasa aman kepada wisatawan agar tidak ragu datang ke Sleman,” katanya, Senin (26/10).

Pemkab, lanjutnya, telah menerbitkan Perbup No.37.1/2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Dalam Perbup tersebut ada tiga sasaran yang diatur mulai perorangan, pelaku usaha, dan pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum.

► Halaman 10

Protokol Kesehatan...

"Penerapan Perbup tersebut secara rutin dilakukan patroli gabungan antara Satpol PP bersama TNI dan Polri," katanya.

Tidak itu saja, Satgas Covid 19 tingkat kapanewon juga senantiasa memantau dan *me-monitoring* secara acak ke sejumlah titik yang banyak dikunjungi orang. Satgas juga mengidentifikasi tempat wisata yang menjadi sasaran liburan agar memiliki proses yang baik. Satgas juga memastikan tidak ada kerumunan yang menyebabkan tidak bisa jaga jarak. "Pada libur panjang pekan ini, kami meminta agar satgas meningkatkan pemantauan dan *monitoring* di lokasi pariwisata seperti objek kunjungan wisata, hotel, restoran, kafe serta fasilitas pendukung lainnya, untuk melihat apakah proses sudah dilakukan dengan optimal," katanya.

Dengan berbagai upaya tersebut, Sri berharap masyarakat hingga wisatawan aktif berpartisipasi menjalankan proses. Wajib menggunakan masker, cuci tangan, dan jaga jarak serta tidak berkerumun untuk menghindari penularan Covid-19. "Ini untuk mencegah terjadinya pesta dengan kerumunan terbuka/tertutup yang membuat masyarakat tidak bisa jaga jarak, termasuk penggunaan pengeras suara yang menyebabkan orang berkumpul secara masif," katanya.

Selain itu, Sri mengingatkan warga Sleman yang melakukan perjalanan keluar daerah, setelah kembali dari perjalanan disarankan melakukan tes *polymerase chain reaction* (PCR) atau *rapid test*. Hal ini untuk memastikan pelaku perjalanan tetap dalam keadaan negatif Covid-19. "Ini penting demi melindungi dirinya dan orang lain termasuk keluarga di perjalanan ataupun orang di tempat yang dikunjungi," katanya.

Hotel Penuh

Senada disampaikan Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi. Bahkan Heroe telah mendengar informasi banyak hotel yang telah penuh. "Kami sudah mendengar banyak hotel-hotel yang sudah penuh. Banyak orang-orang yang datang ke Jogja," ujarnya.

Terkait pengawasan protokol kesehatan di hotel-hotel saat liburan, Heroe menegaskan pengawasan telah dilakukan terus menerus sejak jauh-jauh hari

bukan hanya saat liburan saja. "Sudah dilakukan [pengawasan] kita muter terus, tiap hari kami lakukan. Ini teman teman kecamatan [Satgas di Kecamatan] muter terus, pokoknya kami jalankan pengawasan," jelasnya.

Disinggung adanya kemungkinan hotel melanggar protokol kesehatan, Heroe yakin para pelaku usaha akan menerapkan protokol kesehatan karena tidak mau ambil risiko. Di sisi lain Heroe juga mengajak masyarakat menyambut kedatangan para tamu dengan memberikan perlindungan.

"Bentuknya apa, bahwa tempat kita bekerja di mana pun seberapa luas harus bisa kita jamin bahwa kita jalankan protokol kesehatan kita, bahwa pedagang harus tetap pakai masker syukur-syukur pakai *face shield* lebih baik lagi, kita atur jarak satu sama lain. Itu tidak menyusahkan karena itu bagian dari perlindungan kita kepada tamu tamu kita, itu adalah bagian dari mrjake tamu kita supaya tamu kita merasa aman dan nyaman," ungkapnya.

Dongkrak Perekonomian

Sementara itu, Kepala Perwakilan BI DIY, Hilman Tisnawan, menjelaskan berdasarkan pengalaman sebelumnya, *long weekend* cukup membantu ekonomi melalui permintaan terhadap transportasi, penginapan, oleh-oleh dan lainnya. "Apalagi ini hampir sepekan," ujarnya.

Ia juga melihat beberapa maskapai penerbangan, jadwal penerbangan sudah bertambah dengan jumlah penumpang yang hampir penuh, meski belum setiap hari. Hal ini berdampak pada perekonomian DIY di mana sangat mengandalkan pada sektor wisatawan. "Mereka lah yang menggerakkan ekonomi kita. Artinya kita sudah bergerak dari masyarakat DIY sendiri, tapi itu tidak cukup, perlu ada gerakan dari luar," katanya.

Kendati demikian, ia menyangkan pengaruh yang besar dari *long weekend* besok, karena hanya berdurasi lima hari. Meski wisatawan banyak, jika hanya lima hari, dalam hitungan bulan persentasenya kecil. "Beda kalau misal kita ada *long weekend*-nya panjang dan setiap liburan wisatawan luar DIY berwisata," ungkapnya.

Pariwisata DIY menurutnya, mengandalkan kedatangan

wisatawan dari Jakarta. Ada dua macam wisatawan dari Jakarta, yakni wisatawan pribadi dan *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition* (MICE). MICE cukup besar pengaruhnya karena selain membelanjakan untuk menginap di hotel, pulangnya juga pasti beli oleh-oleh dan kuliner.

Pada okupansi hotel, meski sudah ada peningkatan, tetapi ia melihat belum cukup merata. Beberapa hotel sudah 90%, tetapi ada juga yang masih 20%. "Mungkin *long weekend* ini penuh semua, tapi di hari biasa tidak. Memang berpengaruh, tapi belum sampai mengangakat," katanya.

Ia mengingatkan justru pada *long weekend* ini semua pihak harus hati-hati, jangan sampai menjadi lonjakan angka kasus Covid-19. Pemda DIY telah memberi panduan, pelaku wisata harus ketat menerapkan protokol kesehatan. "Harus benar-benar protokol dijalankan. Mudah-mudahan wisatawan datang ke sini untuk berlibur dengan aman," ujarnya.

Ketua Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies (ASTIA), Hery Setyawan, mengatakan untuk *long weekend* besok, dari sisi wisatawan khususnya domestik memang ada peningkatan. "Setidaknya untuk kehidupan ekonomi masyarakat tentu ada pengaruhnya," katanya.

Namun dari sisi industri *tour and travel* pengaruhnya belum terlihat signifikan. Ia melihat, wisatawan dari daerah dekat masih mendominasi. Adapun wisatawan jauh seperti Jakarta dan Bandung, lebih mengandalkan kendaraan pribadi, lewat jalur tol, sehingga pengguna jasa travel masih sangat sedikit dibanding situasi normal.

Wisatawan dari jauh ini tidak lebih memilih kendaraan pribadi karena masih khawatir menggunakan travel di masa pandemi Covid-19. Selain itu, wisatawan dari mancanegara juga masih belum ada sama sekali, sehingga belum banyak memberi efek pada industri *tour and travel*. "Peran kami di sini ikut mengedukasi masyarakat, membantu mewariskan pentingnya protokol kesehatan. Dengan adanya *long weekend*, jika berhasil, tidak timbul klaster-klaster baru, bisa menjadi promosi yang sangat positif bagi wisata Jogja," ungkapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005